

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Asih Sugiharti¹, Wiputra Cendana²

¹Universitas Terbuka

Email: asihugiharti1993@gmail.com

²Universitas Pelita Harapan

Email: wiputra.cendana@uph.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*). Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana pada setiap siklus terbagi dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini merupakan siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah berjumlah yang berjumlah 23 siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan indikator-indikator yang disusun ke dalam lembar observasi. Menjadi petunjuk keberhasilan dalam penelitian ini jika skor rata-rata indikator 70% dan siswa yang menjadi subyek penelitian telah mencapai nilai minimal 70 (KKM dari Sekolah). Hasil temuan menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I, presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 52,17%, dan pada tindakan siklus II, presentase kriteria ketuntasan minimal siswa mencapai 78,26%. Hal ini berdasarkan pada data yang diperoleh siklus I, total siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa dan setelah tindakan siklus II jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal bertambah 18 siswa dari 23 siswa.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning*, Hasil belajar.

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve the learning outcomes of elementary school students in Indonesian language subjects through the Contextual Teaching and Learning approach). The implementation of this learning improvement research uses a qualitative descriptive method, carried out in 2 cycles, which in each cycle is divided into 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were third grade students of SD IT Wihdatul Ummah totaling 23 students. The measuring instrument used is a learning outcome test and indicators compiled into an observation sheet. It is a clue to success in this study if the average score of the indicators is 70% and the students who are the subjects of the study have achieved a minimum score of 70 (KKM from the School). The findings show an increase in student learning outcomes. In the first cycle action, the percentage of students who reached the minimum completeness criteria was 52.17% and in the second cycle action, the percentage of students' minimum completeness criteria reached 78.26%. This is based on the data obtained in cycle I, the total number of students reaching the minimum completeness criteria was 12 students and after the action of cycle II the number of students reaching the minimum completeness criteria increased by 18 students out of 23 students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning outcomes*

Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban seluruh umat manusia. Bahkan sejak manusia diciptakan, Kamus besar bahasa Indonesia membagi “bahasa” kedalam tiga batasaan, yaitu: (1) Sistem lambang bunyi berartikulasi yang dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi mewakili fikiran dan perasaan. (2) Perkataan-perkataan yang oleh suatu bangsa. (3) percakapan (perkataan yang baik: sopan tingkah laku yang baik). Menurut Nur Hadi (2016) bahasa adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk membina kesatuan dan persatuan bangsa, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan budaya, sebagai sarana meningkatan keterampilan demi meraih dan menambah ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, sarana untuk mendorong pemakaian bahasa dan sastra Indonesia.

Demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru banyak mengalami tantangan ketika mengajarkan materi bahasa Indonesia. Tantangan yang dihadapi oleh guru diantaranya ialah, siswa kurang termotivasi dalam membaca teks atau memahami isi bacaan. Banyak ditemukan siswa sekolah dasar utamanya pada siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah ditemukan hasil belajarnya kurang maksimal. Hal tersebut terjadi pada beberapa sekolah dikarenakan oleh beberapa kendala ketika proses Pembelajaran. Murid biasanya kurang terlibat secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga murid cenderung pasif dalam menerima materi yang diberikan. Peranan guru sangat penting dalam

menentukan mutu pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang cermat demi meningkatkan kesempatan belajar yang berkualitas bagi siswanya disamping meningkatkan mutu mengajarnya. Hal tersebut menuntut perubahan dalam pengelolaan kelas, baik dalam penggunaan metode mengajar, menentukan strategi belajar mengajar, dan meliputi karakteristik dan respon guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa pendekatan yang bisa meningkatkan kualitas belajar murid, salah satu alternatif untuk masalah tersebut adalah dengan pembelajaran kontekstual, menurut Seefuddin & Ika Berdiati, (2014) konsep pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual and Teaching*) merupakan model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan pembelajaran dan mendorong pembelajaran membentuk keterkaitan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sebagai masyarakat dan bagian dari anggota keluarganya, serta pengetahuan yang diperoleh dari usaha murid mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ketika ia belajar.

Pada pendekatan ini murid tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, melainkan murid diajarkan untuk lebih aktif dalam proses belajar dan memperoleh informasi selain yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran di kelas melalui kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan

sekolah atau pada lingkungan bermasyarakat. Hal serupa juga dikemukakan oleh Al-Tabany (2014), kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan untuk membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diberikannya dengan kehidupan nyata murid dan mendorong bentuk atau hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajarn kontekstual ini terkait dengan lingkungan sekitar, dimana proses pembelajaran melalui pendekatan lingkungan akan menghilangkan kejenuhan dan menciptakan siswa yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek dari peneitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah yang berjumlah 23 siswa, siswa laki-laki sebanyak 11 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Prosedur penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yang mana setiap siklus meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis ini juga digunakan untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari

proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika 70% dari indikator dapat terlaksana dalam proses pembelajaran dan siswa yang menjadi subyek penelitian telah mencapai nilai ≥ 70 (KKM dari Sekolah). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi yang dilakukan rekan guru sejawat selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan tes untuk diselesaikan secara individu pada setiap siklus.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pendahuluan dari penelitian ini diawali dengan diskusi bersama rekan sejawat untuk membahas masalah-malrasah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sekaligus melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD IT Wihdatul Ummah. Selanjutnya masalah-masalah yang telah dibahas bersama diidentifikasi untuk menentukan alternatif tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan model pembelajaran CTL(*Contextual and Teaching*).

Berdasarkan hasil *pretest* mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Analisis Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	19	17%
70-100	Tuntas	4	83%
Jumlah		23	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa indonesia berdasarkan hasil *pretest* menggunakan instrumen tes lebih dari 80%, sedangkan yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 17%.

Tahap akhir dari kegiatan perencanaan ini sebelum pelaksanaan tindakan adalah menjabarkan secara detail silabus yang telah disusun kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang akan diterapkan kepada seluruh siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Tindakan

Materi pembelajaran siklus I ini adalah *Kosakata yang berhubungan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan*. Pada dasarnya penelitian ini mencakup seluruh aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tahapan di dalam proses pembelajaran ini secara garis besar terdiri dari tiga tahanan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (pembahasan materi) dan kegiatan penutup (proses akhir pembelajaran).

Kegiatan awal pada aktivitas mengajar guru dimulai dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pengalaman siswa terkait lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar mereka, dilanjutkan dengan guru

menyampaikan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan awal ini selama kurang lebih 10 menit.

Memasuki kegiatan inti, siswa secara bergantian membaca teks yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan, disamping membaca para siswa juga mengidentifikasi kosakata dalam teks yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan, lalu para siswa menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah diidentifikasi. Beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, Guru memberikan umpan balik dan pengutan terhadap hasil kerja siswa, Siswa secara individu menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Dilanjutkan dengan kegiatan Penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru merefleksi materi materi pembelajaran dan tindak lanjut selanjutnya guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Ketika proses pembelajaran berlangsung data dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dari diperoleh melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Kegiatan pengamatan dalam aktivitas pembelajaran dilakukan ketika pada proses pembelajaran dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Aktivitas observasi ini pada setiap siklus.

1) Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh rekan guru sejawat

menggunakan alat penilaian yang telah disusun sebelumnya menunjukkan secara keseluruhan berjalan cukup baik. Meskipun dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I, pertemuan pertama masih ada indikator yang belum terlaksana dengan baik. Ketujuh indikator dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* yaitu : (1) *Modeling*, mengarahkan guru untuk memusatkan perhatian terhadap permasalahan (2) *Questioning*, mendorong, membimbing dan menuntun peserta didik (3) *Learning Community*, hasil pembelajaran yang bersumber dari dua arah (4) *Inquiry*, pengetahuan dan keterampilan bersumber dari sebuah proses penemuan (5) *Constructivism*, memahami pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya (6) *Reflection*, bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah terlaksana (7) *Authentic Assesment*, penilaian secara afektif dan psikomotorik. Dalam proses perbaikan pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari ke tujuh ada 3 indikator yang tidak dilaksanakan guru karena keterbatasan waktu, adapun tingkat keberhasilan yang terlaksana sebesar 57,14% (*Kurang efektif*).

Pada pertemuan kedua tingkat keberhasilan mengajar guru meningkat menjadi 78,57% (*Kurang efektif*) , dari tujuh indikator yang dilakukan ada enam indikator yang dilakukan dan sisanya tidak dilakukan karena keterbatasan waktu.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini berfokus pada enam indikator yang menjadi fokus pengamatan, yaitu : (1) Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi. (2) Tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru. (3) Siswa memberikan contoh pada lingkungan terkait materi pembelajaran. (4) Siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami. (5) Siswa menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan. (6) Siswa dapat menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. Dari keenam indikator siswa hanya mampu melakukan empat dari indikator yang diamati pada pertemuan pertama dan kedua dengan presentase 66,67%, adapun presentase indikator yang tidak terlaksana sebesar 33,33% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua siswa mampu melakukan lima dari enam indikator yang diamati dengan presentase 83,33%. sementara presentasse indikator yang tidak terlaksana sebesar 16,67%.

3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Proses evaluasi meliputi evaluasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi terhadap penguasaan kompetensi pada setiap siswa yang dilaksanakan dalam bentuk penugasan. Instrumen yang digunakan berbentuk soal esy dan diberikan kepada setiap individu siswa. Data dari hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel. 2 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	12	52%
70-100	Tuntas	11	48%
Jumlah		23	100%

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 siswa dari 23 orang siswa presentase 52%, sementara siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 11 siswa dari 23 siswa dengan presentase 48%.

4) Refleksi

Kegiatan pada tahap ini peneliti bersama rekan guru menilai dan mendiskusikan kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas III SD IT Wihdatul ummah masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dan akan diterapkan pada siklus II. Ada beberapa hal yang terlihat dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, diantaranya seperti :

- 1) Masih ada siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (main-main, rebut dll)
- 2) Masih banyak siswa yang kurang aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.
- 3) Dan masih banyak siswa yang lambat dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Hasil Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Hasil dari observasi siklus I menunjukkan masih ada kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Setelah berdiskusi dengan rekan guru sejawat dalam mencari solusi dan alternatif pemecahan masalah, pada tindakan siklus II ini yang menjadi fokus utama peneliti adalah kekurangan dan kelamahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus II masih meliputi seluruh aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk memperoleh data dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

Materi pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini adalah *Menentukan Arah Mata Angin* Kegiatan awal pada aktivitas mengajar guru dimulai dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apresepasi dengan menanyakan pengalaman siswa terkait materi pertemuan sebelumnya yaitu *lingkungan alam dan lingkungan buatan disekitar mereka*, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Alokasi waktu untuk kegiatan awal ini selama kurang lebih 10 menit.

Kegiatan inti, membaca dilakukan siswa untuk memahami denah dan arah mata angin. Siswa dikenalkan dengan denah, bisa melalui berbagai cara. Bisa dengan membaca teks yang ada pada buku, pengamatan gambar pada denah ataupun permainan. Pengamatan gambar denah dari kartu undangan bekas bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mengenalkan siswa pada denah lokasi. Mengamati denah melalui gambar dari kartu undangan bekas/denah yang ada pada buku pegangan siswa, dilakukan dengan tahapan berikut. Siswa bekerja secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberikan selebar kartu undangan yang dilengkapi dengan denah. Minta siswa mengamati gambar tersebut, lalu menjelaskan informasi apa saja yang bisa diperoleh dari denah tersebut. Siswa berlatih untuk mencari cara agar bisa mencapai suatu tempat dengan menggunakan denah lokasi. Siswa menyimpulkan bersama-sama definisi denah. (Collaborative). Guru memberikan umpan balik dan pengutan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan Penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru memberikan refleksi dan tindak lanjut selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini secara keseluruhan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Data pada pertemuan pertama menunjukkan guru dapat melaksanakan enam dari tujuh indikator dalam penerapan

Contextual Teaching and Learning, yaitu : (1) *Modeling*, mengarahkan guru untuk memusatkan perhatian terhadap permasalahan (2) *Questioning*, mendorong, membimbing dan menuntun peserta didik (3) *Learning Community*, hasil pembelajaran yang bersumber dari dua arah (4) *Inquiry*, pengetahuan dan keterampilan bersumber dari sebuah proses penemuan (5) *Constructivism*, memahami pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya (6) *Reflection*, bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah terlaksana (7) *Authentic Assesment*, penilaian secara afektif dan psikomotorik. Tingkat keberhasilan mengajar guru yang terlaksana pada pertemuan pertama siklus II ini sebesar 78,57% (*Cukup Baik*),

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II ini guru melaksanakan seluruh indikator mengajar yang telah disusun dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Ada tujuh indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran. Artinya tingkat keberhasilan mengajar guru dalam pembelajaran mencapai 100% (*Sangat Baik*).

2) Aktivitas Belajar Siswa

Perbaikan pembelajaran siklus II ini tetap berfokus pada enam indikator yang telah disusun pada awal penelitian, yaitu : (1) Murid memperhatikan saat guru menjelaskan. (2) Keaktifan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru (3) Memberikan contoh pada lingkungan terkait materi pembelajaran (4) Bertanya tentang materi yang tidak dipahami (5) Mengerjakan soal latihan yang diberikan (6) Menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.. Pada

pertemuan pertama aktivitas menunjukkan peningkatan, selama proses pembelajaran para siswa mampu melakukan lima dari enam indikator yang telah disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dengan presentase keberhasilan 83,33% (*cukup Baik*), dan yang tidak dapat dilakukan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, siswa mampu melakukan seluruh indikator yang telah ditentukan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada proses perbaikan pembelajaran ini. Presentase

keberhasilan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II ini mencapai 100% (*Sangat Baik*).

3) Evaluasi

Hasil pretest mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah menggunakan penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada proses perbaikan pembelajaran siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. . Data dari hasil tes evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Analisis Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	18	78%
70-100	Tuntas	5	22%
Jumlah		23	100%

Dari Data diatas menunjukkan, presentase ketuntasan belajar minimal meningkat menjadi 78%, yaitu sebanyak 18 siswa, dan jumlah siswa tidak tuntas menurun dari sebelumnya 11 siswa menjadi 5 siswa dengan presentase 22%.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi siklus II peneliti bersama rekan guru berdiskusi tentang keseluruhan proses pembelajaran dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Sejauh mana alternatif solusi dan strategi yang telah diterapkan pada siklus II ini mampu mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus sebelumnya, dimana meskipun tidak menunjukkan hasil yang memuaskan akan tetapi cukup efektif untuk mengatasi permasalahan pada siklus sebelumnya. Hal ini berdasar dari hasil belajar siswa yang menunjukkan

peningkatan. Adapun permasalahan-permasalahan dalam perbaikan pembelajaran siklus II yaitu :

- 1) penerapan *Contextual Teaching and Learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
- 2) Tidak semua materi dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada materi atau mata pelajaran lain.
- 4)

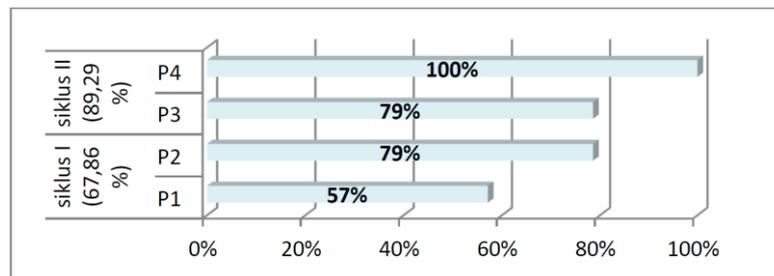
3. Pembahasan

Perbaikan pembelajaran ini terbedi menjadi dua siklus dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan pada setiap siklus. Fokus pengamatan penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu : (1) aktivitas mengajar guru (2) aktivitas belajar siswa. (3) hasil belajar siswa.

1) Aktivitas Mengajar Guru

Proses pengamatan aktivitas mengajar guru dilakukan pada setiap proses pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh rekan guru sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan indikator-indikator berikut : (1) *Modeling*, mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian terhadap permasalahan (2) *Questioning*, mendorong, membimbing dan menuntun peserta didik (3) *Learning Community*, membentuk kelompok siswa yang

heterogen (4) *Inquiry*, mendorong dan mengarahkan pengetahuan dan keterampilan bersumber dari sebuah proses penemuan (5) *Constructivism*, membimbing siswa untuk memahami pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya (6) *Reflection*, bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah terlaksana (7) *Authentic Assesment*, penilaian secara afektif dan psikomotorik. Temuan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar. 1 Hasil Observasi Mengajar Guru

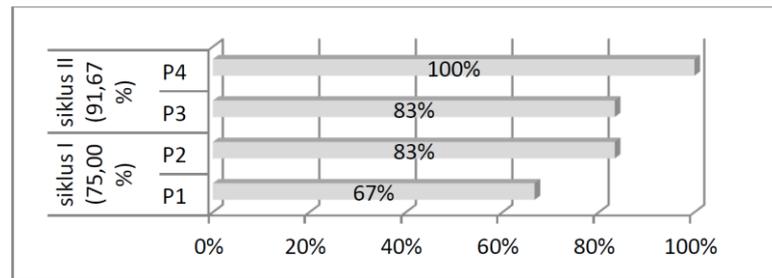
Dari data diatas dapat dilihat presentase keberhasilan mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57%, guru dapat melaksanakan 4 indikator dari 7 indikator yang diukur dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dan menunjukkan peningkatan pada pertemuan kedua dengan presentase 79%, dimana 6 dari tujuh indikator dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik dalam proses pembelajaran. secara keseluruhan presentase tingkat keberhasilan mengajar guru pada siklus I sebesar 67,86%.

Pada siklus II rata-rata tingkat keberhasilan mengajar guru mengalami peningkatan setelah beberapa perbaikan yang dilakukan yaitu sebesar 89,29%. Guru dapat melakukan 6 dari tujuh indikator pada pertemuan pertama

dengan presentase 79% dan dapat melakukan seluruh indikator yang menjadi alat ukur keberhasilan mengajar guru pada pertemuan kedua siklus II.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Enam indikator dalam penelitian yang diamati pada aktivitas pembelajaran, yaitu : (1) Murid memperhatikan saat guru menjelaskan. (2) Keaktifan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru (3) Menjelaskan contoh pada lingkungan terkait materi pembelajaran (4) Bertanya tentang materi yang tidak dipahami (5) Mengerjakan soal latihan yang diberikan (6) Menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran. Hasil temuan data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

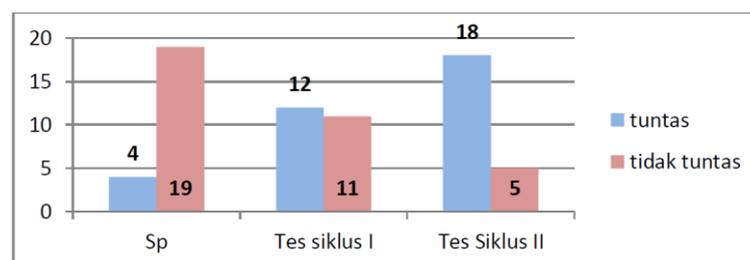
Hasil temuan menunjukkan presentase tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 66,67%, siswa hanya mampu melakukan 4 dari 6 indikator dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dengan presentase 83,33%. Dimana 5 dari 6 indikator mampu dilakukan oleh siswa, dan presentase rata-rata keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,00%.

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan presentase rata-rata sebesar 91,67%. Presentase tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I sebesar 83,33% dan

keseluruhan 6 indikator dapat dicapai oleh siswa pada pertemuan kedua.

3) Hasil Belajar Siswa

Rumusan masalah menjadi acuan pada penelitian ini dengan fokus pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada. Untuk itu peneliti memberikan tes menggunakan instrumen soal esay untuk dikerjakan secara individu pada setiap siklus dengan tujuan mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil *pretest* siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil Belajar siswa kelas III terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar. 3 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil temuan diatas menunjukkan sebelum penelitian perbaikan pembelajaran jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 4 siswa dengan presentase 17% dan presentase jumlah siswa tidak tuntas belajar sebesar 83% atau sebanyak 19 siswa.

Setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil temuan pada siklus I menunjukkan peningkatan. sebanyak 12 siswa mencapai nilai ketuntasan minimal dengan presentase 52% dan siswa yang

tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 siswa dengan presentase 48%. Data yang diperoleh pada siklus I ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik terhadap hasil belajar siswa sebesar 35%.

Setelah melakukan beberapa perbaikan bersama rekan guru sejawat atas masalah-masalah yang ditemukan di dalam proses pembelajaran siklus I, lalu menerapkan di dalam proses pembelajaran siklus II, hasil yang diperoleh cukup efektif meskipun belum memuaskan. Temuan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan 18 siswa mencapai ketuntasan minimal dengan presentase peningkatan 78%, yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 5 siswa dengan presentase 22%. Data temuan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 26%. Sementara siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan minimal menunjukkan penurunan dari sebelum penelitian sebesar 83% dari 23 siswa, pada siklus I menurun menjadi 48% dari 23 siswa kemudian pada siklus II tersisa 22% dari 23 siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia cukup efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah secara bertahap. Kendati belum cukup memuaskan namun hasil dari temuan menunjukkan peningkatan terhadap siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (Tuntas), dan menunjukkan penurunan yang cukup signifikan terhadap siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas).

Kesimpulan

Konsep Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD IT Wihdatul Ummah untuk pelajaran bahasa Indonesia secara bertahap. Hasil *pretest* tindakan siklus I menunjukkan peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa atau siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 17% menjadi 53%. Yang artinya sebelum tindakan siklus I hanya ada 4 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 23 siswa, dan setelah tindakan siklus I siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa dari 23 siswa. Hasil *pretest* siklus II juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, dimana presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 78%, dimana ada 18 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase 22%.

Konsep pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari para siswa, sebagaimana memiliki banyak keunggulan diantaranya dapat lebih menarik motivasi belajar siswa, lebih mudah memahami materi dan lain-lain. Namun konsep pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) juga memiliki banyak kekurangan seperti, tidak semua materi pelajaran dapat menerapkan konsep pembelajaran ini, karena ada beberapa materi pelajaran bersifat abstrak, cenderung memakan waktu lebih lama dalam penerapannya, hingga

memerlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Oleh karena itu dalam penerapan konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

menuntut kreativitas yang tinggi dari seorang guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan penguasaan yang lebih baik dalam menyajikan sebuah materi pelajaran menggunakan.

Daftar Pustaka

- Dewi, T.K & Yuliana, R (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edutika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1), 20-25.
- Gunawan & Kustiani, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12 (1), 14-22.
- Hermanto, M. (2022). *Pendekatan contextual teaching and learning pada siswa SMP: Contextual Learning*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I).
- Irwan & Hasnawi. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKN disekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 235-245.
- Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jame Timur, Karawang. *Jurnal Formatif*, 7(2). 144-152.
- Kismatun (2021). Contextual Teaching and Learning dalam pendidikan agama islam. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah*, 1 (2), 123-133.
- Lubis, A. (2021). *Contextual teaching and learning terintegrasi media sosial meningkatkan kreativitas pembelajaran :Metode Pelaksanaan*. CV. Jakad Media Publishing.
- Marta, H & Fitria, Y. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4 (1), 149-157.
- Priyono. (2021). *Senangnya belajar IPA melalui contextual teaching and learning hubungan antara gaya dan gerak : Hakikat contextual teaching and learning*. Unidri Press. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan : Lingkup, Fungsi dan Tujuan*. Presiden Republik Indonesia.
- Pingge, H.D & Wangid, M.N. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 146-167.

- Sulistio, A. (2022). *Penerapan contextual teaching and learning dalam reading comprehension : Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan contextual teaching and learning*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I).
- Satriani, I & Emilia, E. (2012) Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian journal of applied linguistics*, 2 (1), 10- 22.
- Sagita, A.D & Krissandi, B. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis):Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Media Maxima.